

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013–2016.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh melalui *website* resmi BEI <http://www.idx.co.id> dan *website* resmi perusahaan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel antara lain:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan dari 2013-2016.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen : *Fraudulent Financial Statement*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan *Fraudulent Financial Statement* sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.

Variabel *fraudulent financial statement* diukur dengan *fraud score* model dimana model tersebut telah ditetapkan oleh Dechow *et al.*, (2011) yang merupakan hasil dari penjumlahan *Accrual Quality* dan *Financial Performance*. Model F-Score dapat dihitung dengan rumus :

$$F\text{-SCORE} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual Quality dapat diukur melalui RSST *accrual* yang didapat melalui perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan serta perubahan long-term operating assets dan long-term operating liabilities. Dimana model tersebut dapat dihitung :

$$RSST \text{ Accrual} = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / \text{Average Total Assets}$$

Dimana :

$$WC = \text{Current Asset} - \text{Current Liability}$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = \text{Total Investasi} - \text{Total liabilities}$$

$$ATS = (\text{Beginning total assets} + \text{end total assets}) / 2$$

Keterangan :

WC : *Working capital*

NCO : *Non-current operating accrual*

FIN : *Financial accrual*

ATS : *Average total assets*

Financial performance dianggap dapat memprediksi adanya *fraudulent financial statement* yang terjadi menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen (2009). *Financial performance* dapat dilihat dari :

$$\begin{aligned} \text{Financial Performance} = & \text{Change in receivable} + \text{Change in} \\ & \text{inventories} + \text{Change in cash sales} \\ & + \text{Change in earnings} \end{aligned}$$

Dimana :

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average total Assets}$$

$$\text{Change in inventory} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = [(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable}(t))]$$

$$\text{Change in earnings} = [(Earnings (t) / \text{Average total Assets} (t)) - (Earnings (t-1) / \text{Average total assets} (t-1))]$$

2. Variabel Independen

Variable independen pada penelitian ini merupakan elemen dari *diamond theory* (Wolfe dan Hermanson, 2004) diantaranya *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Proksi dan pengukuran yang digunakan pada elemen *diamond theory* adalah sebagai berikut:

a. Stabilitas Keuangan

Bank Indonesia (2013) menjelaskan yang dimaksud dengan stabilitas keuangan merupakan keadaan saat proses ekonomi dimana terjadi penetapan harga, alokasi dana serta pengendalian risiko dapat bekerja semaksimal mungkin serta dapat membantu adanya pertumbuhan ekonomi. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rasio, rumus

AGROW yang merupakan selisih total asset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan total asset tahun sekarang. Berdasarkan penelitian Saputra (2016) stabilitas keuangan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{financial stability (AGROW)} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$$

b. Tekanan Eksternal

Menurut Rahmanti (2013) tekanan eksternal merupakan tekanan yang berasal dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi keadaan seseorang. Variabel ini bisa diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Rasio tersebut didapat dengan membagi total liabilitas dengan total *asset*. Berdasarkan penelitian Saputra (2016) tekanan eksternal dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ekternal pressure (LEV)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

c. Target Keuangan

Menurut SAS No 99 (AICPA, 2002), *financial target* atau target keuangan adalah tekanan berlebihan pada manajemen demi memperoleh target keuangan yang telah ditetapkan pada awal periode oleh direksi dan/atau manajemen. Target keuangan diukur menggunakan skala rasio *Return On Asset* (ROA) dimana rasio

tersebut dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total *asset*. Berdasarkan penelitian Hanani (2016) target keuangan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{financial target (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$$

d. *Personal Financial Need*

Personal financial need (kepemilikan manajerial) merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). *Personal financial need* diukur menggunakan skala rasio yaitu *OSHIP*, di mana total saham yang dimiliki orang dalam dibagi total saham biasa yang beredar. Berdasarkan penelitian Marfuah (2015) dan Hapsari (2014) *personal financial need* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{personal financial need (OSHIP)} = \frac{\text{total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{total saham biasa yang beredar}}$$

e. Efektivitas Pengawasan

Efektivitas pengawasan merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki pengawasan yang cukup efektif dalam memantau kinerja operasional perusahaan (Hanani, 2016). *Effective monitoring* diukur

menggunakan skala rasio dengan *IND*. Berdasarkan penelitian Nugraha (2015) efektifitas pengawasan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{efektivitas pengawasan (IND)} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

f. Kualitas Audit Eksternal

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010). Berdasarkan penelitian Rosnidah (2010) kualitas audit eksternal (*AUD*) dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk skor 1 apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four* dan kode 0 apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Non-Big Four*.

g. Perubahan Dewan Direksi

Perubahan direksi merupakan kondisi dimana proses pemindahan wewenang dari direksi yang lama menuju direksi yang baru, hal tersebut dilakukan agar kinerja yang ada dapat diperbaiki (Hanifa, 2015). Berdasarkan penelitian Hanifa (2015) perubahan direksi diukur menggunakan (*DCHANGE*) dengan *dummy*, di mana skor 1 untuk perusahaan yang melakukan perubahan direksi dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi.

C. Metode Analisis

Uji Kualitas Instrumen dan Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilaimmaksimum, minimum, rata-rata serta standar deviasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat ditrapkan dengan melakukan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011) berpendapat uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji residual yang ada pada model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas atau independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan *variance inflation factor* (VIF) serta

nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batasan nilai yang dipakai dengan nilai VIF adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model regresi tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Jika dalam hasil pengujian terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi akan muncul ketika penelitian yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah pada autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari kriteria yaitu:

- 1) Jika d lebih kecil dari DI atau lebih besar dari $(4-DL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak diantara dL dan dU antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian yang dilakukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Hal ini dapat terlihat dari signifikansinya di atas nilai sig, yaitu 5% (Ghozali, 2011).

D. Uji Hipotesis dan Analisis data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{AGROW} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{OSHIP} + \beta_5 \text{IND} + \beta_6 \text{AUD} + \beta_7 \text{DCHANGE} + e$$

Keterangan :

FRAUD	: F-Score
AGROW	: Stabilitas Keuangan
LEV	: Tekanan Eksternal
ROA	: Target Keuangan
OSHIP	: <i>Personal financial need</i>
IND	: Efektivitas Pengawasan
AUD	: Kualitas Auditor Eksternal
DCHANGE	: Perubahan Dewan Direksi

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasi besarnya nilai koefisien determinasi harus dalam bentuk presentase.

3. Uji Nilai *F*

Uji nilai *F* digunakan untuk menguji secara signifikan apakah variabel independen yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai *F* menunjukkan signifikansi lebih

kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

4. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen yang ada terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria hipotesis diterima jika:

- a. Nilai sig < alpha 0,05
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis.